

**ANALISIS RASIO ARUSKAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT.PERKEBUNAN**

NUSANTARA III

MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

ILHAM HARAHAHAP
NPM. 1305170215

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. teriring shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak yang kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, secara ikhlas dan merendahkan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih secara khusus dan istimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda siddik harahap dan Ibunda dermilan nasution yang penuh kasih dan sayang telah membantu secara moril dan terus mendukung dari awal proses belajar hingga terselesaikannya skripsi ini serta kepada abang dan kakak tersayang tersayang, kakak masdelina harahap, abang aliyusuf harahap saidah harahap, sahlaini harahap, dan diris harahap yang ikut memberikan motivasinya dalam perjuangan sang penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tidak pernah dilupakan antara lain :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E,M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela, S.E, M.Si., Selaku Ketua Program Studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Fitriani Saragih, S.E,M.Si., selaku Sekretaris Program Studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jumirin SE,MSi., selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staff Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.
10. Pimpinan beserta seluruh pihak PTPN III Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan segala data,informasi, serta ilmu yang pastinya sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Sahabat seperjuangan saya saat berorganisasi di PK IMM FEKON UMSU yaitu Putrama Al- Khair, Ramadhan,Veryah Veriadna, M.Syahfritzal, Andi Afdillah,Sapta Lestari,Ina Liswanti,Wirda Zahrina Saragih, Wulandari, Novi

Yolanda,Izza Rahimah,Bilinda Sapta Damora,Yulia Rizki Ananda,Dan Rehanun Nisa serta teman peneliti seperjuangan lainnya

12. Seluruh alumni,dan adik- adik dari PK IMM FEKON UMSU yang selalu mendukung dan mendoakan penulis
13. Sahabat serta ayahanda Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sugeng Rejo Drs Matseh Margolang,Irfan Nazri,Zul Kifli, Triadji SE,Suherluddin,Darwin Perangin- Angin SE,Dan Bg Ucok
14. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan kelas A akuntansi malam yang selalu tetap akrab setiap saat.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Billahi fii sabilillahq, fastabiqul khairat

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2017

penulis

ILHAM HARAHAHAP
1305170215

ABSTRAK

Ilham Harahap NPM. 1305170215, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Arus Kas Pada PT.Perkebunan Nusantara III Medan, 2017, Skripsi.

Dalam sebuah perusahaan , sudah menjadi keharusan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan saat ini, membuat analisis kinerja perusahaan menggunakan laporan arus kas, tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan rasio arus kas.

Tempat penelitian ini adalah PT. perkebunan nusantara III medan yang terletak di Jl sei batang hari no 02 medan. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang berupa pernyataan berbentuk angka- angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari bagian keuangan PTPN III medan.. teknik dan pengumpulan data adalah dokumentasi. Dimana dokumentasi merupakan serangkaian informasi yang diperoleh berupa laporan keuangan dari tahun 2011 – 2015.

Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa tingkat kinerja keuangan pada PTPN III medan menunjukkan kurang baik, karena dari perhitungan rasio arus kas operasi (AKO),CKHL,PM,TH,CAD,CKB berada dibawah satu kali, hal itu disebabkan karena naiknya kewajiban lancar yang tidak seimbang dengan tingkatkenaikan akrtivitas operasi. Hal ini mengisaratkan kepada perusahaan agar dapat meningkatkan kemampuan membayar kewajiban lancar.

Kata Kunci : Analisis, Kinerja Keuangan, Rasio Arus Kas.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B Identifikasi Masalah	6
C Batasan Masalah	6
D Rumusan Masalah.....	7
E Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Landasan Teoritis	10
1 Laporan arus kas	10
2 tujuan dan kegunaan laporan arus kas	10
3 peneliti terdahulu.....	21
B. Kerangka Berfikir.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Definisi Operasional Variabel.....	25
C.Tempat dan Waktu Penelitian	27
D.Jenis dan Sumber Data	28
E. teknik pengumpulan data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A Hasil Penelitian	30
1.Deskripsi Data.....	30
a. Rasio Aruskas Operasi.....	31
b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancer.....	31
c. Rasio Total Hutang.....	32
d. Rasio Pengeluaran Modal.....	33
e. Rasio Cakupan Arus Dana	34
f. Rasio cakupan kas terhadap bunga	34

B	Pembahasan.....	35
	a. Rasio Aruskas Operasi.....	36
	b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancer	36
	c. Rasio Total Hutang.....	37
	d. Rasio Pengeluaran Modal.....	37
	e. Rasio Cakupan Arus Dana.....	38
	f. Rasio cakupan kas terhadap bunga	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		40
	A. Kesimpulan	40
	B. Saran	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I -1 Tabel Laporan Arus Kas PTPN III Medan	4
Tabel II - 3 Peneliti Terdahulu	21
Tabel III -1 Iskedul Penelitian	28
Table IV -1 Laporan Arus Kas	30
Tabel IV - 2 Arus Kas Operasi	31
Tabel IV - 3 Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar	32
Tabel IV – 4 Rasio Total Hutang	32
Tabel IV – 5 Rasio Pengeluaran Modal	33
Tabel IV – 6 Rasio Cakupan Arus Dana	34
Tabel IV - 7 Rasio Kas Terhadap Bunga	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II – 1 Kerangka Pemikiran.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan. karena kinerja perusahaan suatu gambaran kerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. pentingnya pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk evaluasi menyeluruh terhadap keuangan perusahaan. Sehingga, dengan adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat mencari tau apa penyebab penurunan atau naiknya keadaan kesehatan keuanganss suatu perusahaan serta dengan pengukuran tersebut perusahaan akan lebih bisa mendayagunakan segala potensi yang ada untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan tersebut, pihak manajemen harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Yang mana dalam laporan keuangan tersebut akan digali informasi yang lebih lengkap untuk mengambil keputusan. Untuk melakukan penilaian tersebut dapat menggunakan rasio keuangan. Yang mana rasio keuangan ini merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Menurut Munawir (2004: 2) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio arus kas yang bersumber dari laporan arus kas.

Laporan arus kas dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk menilai alasan dari pendanaan antara laba bersih dengan penerimaan atau pengeluaran kas yang terkait. Dari laporan arus kas dapat diketahui perubahan posisi dan serta kas perusahaan selama periode tertentu. Mulai analisis rasio arus kas dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan atas kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:191)” menyatakan salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio arus kas “

Laporan arus kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas untuk aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama satu periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Adapun alat analisis rasio arus kas yang digunakan anatara lain :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO),
2. Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB),
3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL),
4. Rasio Pengeluaran Modal (PM),
5. Rasio Total Hutang (TH),
6. Dan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD),
7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB),
8. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti memiliki 6 variabel dari 8 variabel yang ada yaitu : (AKO), (CAD), (CKHL), (PM), (TH), (KAK),

Dan Untuk 2 Variabel Lain Seperti Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Dan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB). Dikarenakan memiliki keterbatasan data untuk menghitung rasio tersebut.

Perusahaan yang menjadi objek penulis adalah PT. Perkebunan Nusantara III Medan, yang merupakan perusahaan Milik Negara yang bergerak pada sektor usaha perkebunan budidaya kelapa sawit.

Berdasarkan tinjauan lapangan yang penulis dapatkan (Surat Izin Riset Tanggal 30 Januari 2016 – maret 2017) ; konfirmasi dari perusahaan penulis mendapat kesempatan melihat atau memperoleh data keuangan dari pihak otoritas keuangan PTPN III, dari data yang diperlihatkan penulis bisa mengetahui ada laba yang diperoleh dari perusahaan BUMN ini.

Berikut ini adalah tabel Rasio Arus Kas PT.Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2011-2015 yaitu :

Tabel 1.1
Rasio arus kas
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

ARUS KAS OPERASI	KEWAJIBAN LANCAR	DIVIDEN	TOTAL ASSET	BUNGA	EBIT	PAJAK	AKTIVA TETAP	RATA- RATA LANCAR 5 TAHUN
(118.363.969	(73.723742.718)	11.455.614.227	58.378.222.567	80.972.226	12.877.514.644	1.421.900.417	254.388.069.742	160.235.432
(10.223.482.428	(73.449.816.718)	16.177.438.678	60.951.563.591	114.002.653	16.548.258.559	370.819.881	254.128.309.542	160.235..432.770
(18.755.815.390	(71.801.118,847)	9.506.687.326	649.019.341	250.535.634	10.717.936.076	1.211.248.750	228.334.763.988	160.235.432.770
(5.965.457.491	(73.507.268.847)	1.850.560.888	43953613.774	157.604.474	1584.684.240	265.876.648	228.629.848.148	160.235.432.770
10.690.510.289	(39.747.688.810)	20.775.559.580	53.630.747.564	91.077.305	21.204.798.968	429.239.388	195.670.047.457	160.235.432.770

Sumber: Hasil Olahan Laporan Keuanagn PTPN III Medan

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa laporan arus kas PT. Perkebunan Nusantara III Medan. menyajikan penerimaan dan pembayaran dari kas yang

diklasifikasikan kedalam arus kas operasi pada tahun 2011,2012,2014 bernilai negatif, dan pada tahun 2013,2015 mengalami defisit.

Kewajiban lancar pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dan dividen perusahaan pada tahun 2011,2012 mengalami kenaikan dan pada tahun 2013 mengalami penurunan, pada tahun 2014 mengalami negatif , dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Berarti tingkat deviden perusahaan dapat dikatakan *tidak baik*, Pajak perusahaan dari tahun 2011 – 2015 mengalami fluktuasi naik turun .

Menurut PSAK No 31 bunga yang dibayar serta dividen yang diterima oleh lembaga keuangan biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas operasi yang bernilai positif.

Menurut Munawir (2002:56) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Danang Sunyoto (2013:99) Laporan Keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu maupun hasil operasinya selama periode lalu. Walaupun demikian nilai riil dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan deviden perusahaan di masa mendatang.

Namun demikian, bagi entitas lainnya belum ada kesepakatan mengenai klasifikasi arus kas ini. Bunga yang dibayarkan dan bunga serta dividen yang diterima dapat diklasifikasi sebagai arus kas operasi karena mempengaruhi laba atau rugi.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “ **Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara III Medan** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengemukakan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai arus kas operasi cenderung bernilai negatif dari tahun 2011,2012 dan 2014
2. Terjadinya naik turun dividen pada tahun 2011,2012,2013,2014 dan pada tahun 2015 bernilai negatif
3. Terjadinya penurunan asset tetap pada tahun 2014, penurunan bunga pada tahun 2011, dan 2014.

1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Ada delapan rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan, namun penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III Medan, dengan mengambil data laporan keuangan selama 5 tahun terakhir, tahun 2011 – 2015 dengan membatasi penelitian ini dengan menggunakan: *Rasio Arus Kas Operasi (AKO)*, *Rasio Cakupan Kas Terhadap HutangLancar (CKHL)*, *Rasio Arus Kas Operasi (AKO)* , *Rasio Pengeluaran Modal (PM)*, *Cakupan Arus Dana (CAD)*, *Kecakupan Arus Kas (KAK)*.

1.3.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada perumusan masalah yang diambil peneliti adalah :

1. Bagaimana rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PTPN III Medan ?

2. Apakah rasio arus kas dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PTPN III Medan?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PTPN III Medan. .
2. Untuk menganalisis rasio arus kas dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PTPN III Medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat pengetahuan yang mendalam mengenai laporan arus kas dalam bentuk rasio sehingga dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan dalam hal penanaman modal.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi PTPN III Medan mengenai perencanaan dalam menjalankan usahanya agar dapat mengelola sumber dana dan pengeluaran kas dengan baik.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak – pihak yang memerlukan untuk penelitian selanjutnya pada masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 URAIAN TEORI

2.1.1 LAPORAN ARUS KAS

A, Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar untuk setiap periode. Laporan arus kas ini dinyatakan pula dalam standar akuntansi keuangan no 2 (2009 part 2.1) yaitu” arus kas memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui lapopran kas yang mengklarifikasi arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama satu periode akuntansi”.

Menurut Safrida Hani (2014) bahwa laporan arus kas (statetmentof cash flow) merupakan laporan yang memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi ,aktivitas dan pendanaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005 :90) bahwa “ laporan arus kas (*statment cas h flow*) menurut informasi sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode tertentu misalnya satu bulan atau satu tahun;.

Menurut Sumarsono (2005 : 320) bahwa “laporan arus kas merupakan laporan keuangan pokok,disamping neraca dan laporan laba rugi”.

Menurut Kasmir (2012 : 59) bahwa laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu”.

Menurut Rudianto (2009 : 206) bahwa laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan didalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut”.

Jadi dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan arus kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan untuk aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama satu periode tertentu biasanya satu tahun buku.

b. Tujuan Dan Kegunaan Laporan Arus Kas

informasi tentang arus kas suatu perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu memberikan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas kepastian perolehannya.

Menurut K. subramanyam dan Jhon J Wild (2011,;93) tujuan laporan arus kas menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode” tujuan utama dari pelaporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang membantu informasi yang membantu investor dan kreditur untuk meramalkan jumlah kas yang mungkin akan diterima dalam bentuk dividen ,bunga, dan pembayaran kembali hutang

pokok. Selain itu laporan arus kas juga berguna untuk mengevaluasi resiko yang mungkin terjadi (Munawir, 2007 : 36)

Menurut Dwi Martani (2014 :45) tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktifitas operasi ,investasi dan pendanaan:.

Jadi dari penjelasan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang perubahan kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.

Dalam informasi laporan arus kas terdapat kegunaan/manfaat bagi para pemakai laporan keuangan baik bagi pihak para manajemen, investor, kreditur maupun bagi pihak-pihak yang yang berkepentingan lainnya, sebagai dasar untuk menilai perusahaan dalam menggunakan arus kas dan setara kas. Adapun kegunaan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

Menurut PSAK NO 2 ED 2.2 Par 27 (IAI,2009) kegunaan laporan arus kas adalah : jika digunakan data kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai sekarang dari arus kas dan masa depan dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh

penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas dimasa depan. Disamping itu informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti dari takjsiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antar profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan arus kas untuk menilai suatu perusahaan dalam arus kas dan setara kas dan juga sebagai perbandingan antara arus kas sekarang dan masa yang akan datang”.

B. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut laporan PSAK No.2 ED 2.5 par 5 (IAI,2009) laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang di klasifikasikan menurut aktifitas operasi,operasi,investasi dan pendanaan”.

1) Aktifitas Operasi

Aktifitas operasi adalah aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (IAI,2009). Aktivitas

operasi merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan laba. selain terkait dengan laporan laba rugi, arus kas operasi juga berkaitan dengan pos- pos dalam laporan neraca, pembayaran dimuka, utang dan beban masih harus dibayar (subramanyam dan wild, hal 93)

Menurut Darsono dan Ashari (2005:22) menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi piutang, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal”.

2) Aktivitas Investasi

Menurut PSAK No.2 ED 2.3 par 35 (IAI,2009), aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas” arus kas dari aktifitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan kas dimasa depan (Darsono Dan Ashari,2005 hal 23).

Menurut PSAK No. 2 ED 2.7 par 13 (IAI,2009) contoh dari aktivitas investasi adalah :

1. Pembayaran kas untuk pembelian aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang di bangun sendiri
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan serta aset tidak berwujud dan asset jangka panjang lain.

3. Pembayaran kas untuk membeli instrument utang atau instrumen ekuitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (Selain pembayaran kas untuk instrument yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).
4. Kas yang diterima dari penjualan instrument utang atau instrument ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura (selain penerimaan kas untuk instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).
5. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberitahukan oleh lembaga keuangan) .
6. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang yang diberikan lembaga keuangan.
7. Pembayaran kas dengan sehubungan futures contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktifitas pendanaan.
8. Pembayaran dari futures contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktifitas pendanaan.

3) Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting dilakukan karena berguna untuk memprediksi klain atau arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Menurut PSAK No. 2 ED 2.8 par 21 (IAI, 2009) contoh arus kas yang berasal dari pendanaan.

1. Penenrimaan kas dari emisi saham atau instrumen lainnya
2. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham obligasi
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang
4. Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban dan berkaitan dengan sewa pembiayaan.

d. RASIO ARUS KAS

Salah Satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis laporan arus kas, analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas. Komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dan analisis rasio arus kas.

Menurut darsono dan ashari (2005:91) alat analisis laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas fleksibilitas kinerja keuangan perusahaan antara lain.

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar . rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar .

$$AKO = \frac{\text{jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Rasio arus kas operasi yang baik adalah yang berada diatas satu kali ini berarti jika dibawah satu maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{ arus kas operasi + bunga}}{\text{ bunga}}$$

Rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang baik dalam menutup biaya bunga.

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{ ARUS kas operasi + dividen kas}}{\text{ hutang lancar}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangannya. Rasio yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan kas dari aktivitas operasi dalam menutup hutang.

4. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ pengeluaran modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik kinerja keuangannya.

5. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{ arus kas operasi }}{\text{ total hutang }}$$

6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen- komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen) . Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga dibagi bunga, penyesuaian pajak dan deviden preferen.

$$CAD = \frac{\text{ laba sebelum pajak dan bunga }}{\text{ bunga + penyesuaian pajak + deviden preferen }}$$

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui + dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi – dividen yang diumumkan

pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui+ biaya sewa dan leasing operasi + proporsi hutang jangka panjang + untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kemampuan kas memenuhi kas dimasa mendatang.

AKBB

$$= \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{Defresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Deviden} + \text{peng. modal}}{\text{Biaya bunga} + \text{sewa} + \text{Hutang jangka Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

8. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang, Rasio INI rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga – pembayaran pajak – pengeluaran modal) di bagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun.

$$\text{KAK} = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga} - \text{bunga} - \text{pajak} - \text{aset tetap}}{\text{rata-rata lancar selama 5 tahun}}$$

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan tersebut. Apabila tingkat kinerja baik, maka baik tingkat kesehatan perusahaan tersebut, sedangkan sebaliknya, jika kinerja keuangan buruk pula tingkat kesehatan tersebut.

Menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan menurut sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran- ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Jadi pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengukur kinerja keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga melihat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam menggunakan daya yang ada.

2.1.2.2 Tujuan Dan Kinerja Keuangan

Tujuan dan pengukur kinerja keuangan perusahaan menurut munawir (2002 : 31) adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih

- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan likuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur.

2.1.2.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hal pertama yang perlu dipertimbangkan peningkatan kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap- tiap bagian yang ada diperusahaan. Adapun yang mempengaruhi kinerja perusahaan menurut sedarmayanti (2000: 154) adalah :

- a. Mengklarifikasi tanggung jawab
- b. Mengidentifikasi dan menyetujui sasarn dan standart kinerja
- c. Meningkatkan motivasi dengan cara menambah pemahaman terhadap sasaran,mencapai sasaran dan imbalan jasa yang dikaitkan dengan tujuan akhir.
- d. Memberi tuntutan dan bantuan yang dapat mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3

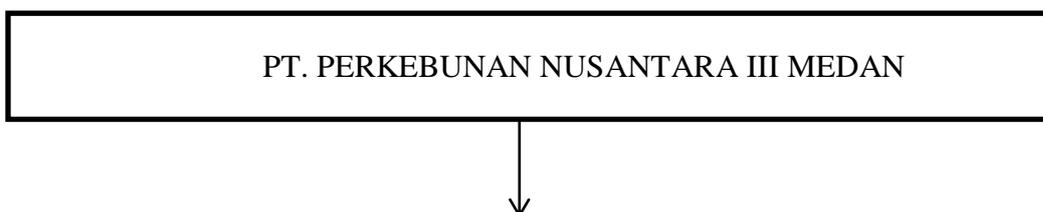
Penelitian Terdahulu

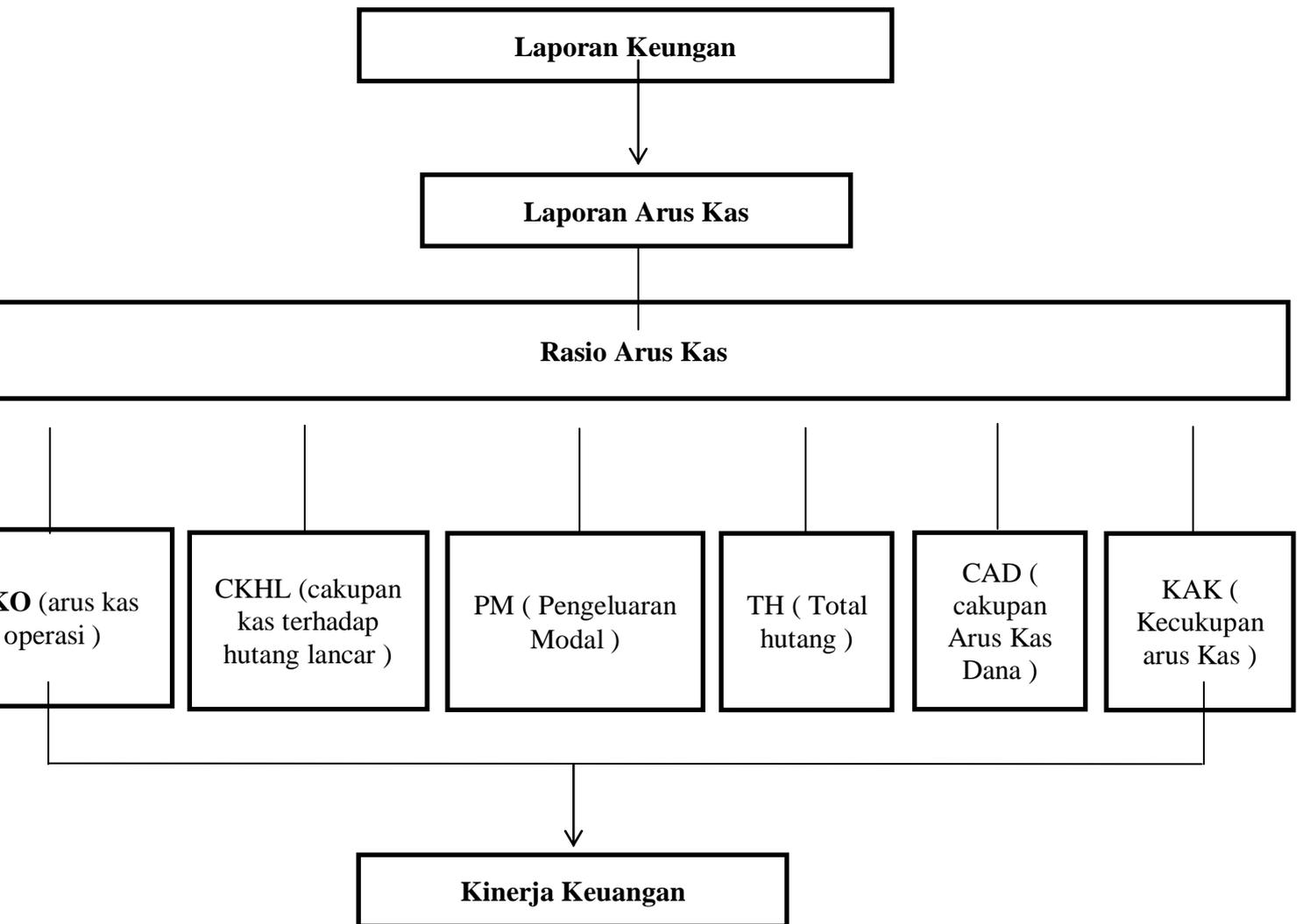
NO.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Iqbal (2007)	Analisis laporan arus kas dalam mengambil keputusan manajemen pada Pt Barata Indonesia.	Penyajian laporan arus kas bumi putra telah sesuai dengan PSAK no. 2 dengan metode yang digunakan yaitu metode tidak langsung yakni metode yang disusun dengan transaksi non kas untuk nmendapatkan arus kas bersih dari aktivitas operasi sehingga perbedaan antara laba bersih dengan n kas yang berasal dari aktivitas opearssi terlihat jelas.
2	Melyana (2006)	Analisis rasio keuangan untuk melihat kinerja keuanagn pada Pt.Pratama Nata Tani Medan	Analisis rasio keuaangan tersebut dinilai masih kurang memadai untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan
3	Hengky setiawan (2006)	Analisis rasio arus kas pada perusahaan kelompok industri semen	PT.semen cibinong, memiliki aktivitas operasi yang kurang efektif karna memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas normal operasi perusahaan.
4	Riki budi setiawan	Analisis rasio arus kas pada Pt.Geoteknik Indonesia.	Dengan adanya analisis laporan arus kas ini, P.geonetik indonesia dapat melihat perbandingan dari persentase kas dalam 2 tahun yaitu tahun 2009 dan 2010 sehingga dapat diketahui pergerakan atau perubahan komposisi kas apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

2.3 Kerangka Berpikir s

Untuk mengetahui kondisi keuangan PT.Perkenunan Nusantara III Medan perlu dilakukan evaluasi dan analisis terhadap laporan arus kas perusahaan. Dalam penelitian ini laporan yang digunakan adalah laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas.dan dari ketiga jenis laporan keuangan ini didapat rasio arus kas. Dan dari perhitungan rasio arus kas akan didapat hasil dari masing- masing rasio. Rasio yang digunakan adalah Arus Kas Operasi (AKO), yang mana rasio ini menjelaskan tentang menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek , Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) untuk mengetahui kemampuan perusahaan daalam membayar kewajiban lancar ,Rasio Pengeluaran Modal (PM) untuk mengetahui kemampuan arus kas dalam membiayai pengeluaran modal, Rasio Total Hutang (TH), untuk mengetahui berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal perusahaan, Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen – komitmennya (bunga, pajak, dividen freperen). Rasio Cakupan Arus Kas (KAK) untuk mengetahui kemampuan perushaan dlam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun. Sehingga dari hasil analisis rasio laporan arus kas tersebut dapat dilihat kinerja keuanagan perusahaan.

Berdasarkan landasan teori yang telah ditemukan diatas dpat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:





Gambar: 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, dimana menggunakan untuk memecahkan dan menjawab yang dihadapi pada situasi sekarang, yang dilakukan dengan menempuh langkah – langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan harapan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang atau keadaan secara objektif dan suatu deskriptif situasi.

3.2 Defenisi Operasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian “ Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan “

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

a. Arus Kas

Arus kas adalah aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan dalam satu periode tertentu, sumber – sumber kas diperoleh , contohnya penerimaan dari hasil penjualan / barang jasa dan penerimaan piutang. Sedangkan arus kas keluar adalah kebutuhan kas untuk pembayaran pembayaran, contohnya pembelian, pembayaran gaji karyawan. Arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan / pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

Ada 6 variabel yang digunakan dalam menganalisis rasio arus kas yaitu :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi dalam menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

$$CKHL = \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{dividen kas}}{\text{hutang lancar}}$$

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.

$$PM = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{pengeluaran modal}}$$

4. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan membayar hutang.

$$TH = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{Total hutang}}$$

5. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen – komitmen (bunga, pajak, dan dividen preferen).

$$\text{CAD} = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{bunga} + \text{penyesuaian pajak} + \text{dividen preferen}}$$

6. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi dalam jangka 5 tahun mendatang.

$$\text{KAK} = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga} - \text{bunga} - \text{pajak} - \text{aset} - \text{aset tetap}}{\text{rata-rata lancar selama 5 tahun}}$$

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan penilaian mengenai kesehatan atau tidaknya perusahaan tersebut. Apabila tingkat kinerja baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut, sedangkan sebaliknya, jika tingkat kinerja buruk maka buruk pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Carles T.Homgen (2007, hal 324), menyatakan bahwa “ kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dan menghasilkan fungsinya serta pengolahan dana perusahaan secara efektif dan efisien selama periode yang di azaskan kecakapan (pengalaman dan kesungguhan waktu) “

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III Medan yaitu di jalan sei batang hari No.02 medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan desember 2016 sampai dengan Maret 2017.

Tabel III.1
Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Riset	■	■														
Pengajuan Judul			■	■	■	■										
Pembuatan Proposal					■	■	■	■								
Seminar Proposal									■							
Pengumpulan Data											■	■				
Penyusunan Skripsi													■	■		
Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
Sidang Meja Hijau															■	■

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam laporan ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa penjelasan/ pernyataan yang berbentuk angka - angka.

1.3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang berupa laporan keuangan dan diperoleh dari bagian akuntansi PT.Perkebunan Nusantara III Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan pengumpulan data penelitian adalah dokumentasi. Dimana dokumentasi merupakan serangkaian informasi yang diperoleh melalui dokumen berupa laporan keuangan dari tahun 2011-2015.

3.6 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif melalui tahapan –tahapan berikut ini:

- a.) Menghitung nilai dari masing – masing rasio, yaitu Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Nkas Terhadap Hutang Lancar (CKHL). Pengeluaran Modal (PM), Total Hutang (TH), Cakupan Arus Dana (CAD), Kecukupan Arus Kas (KAK).
- b) Menilai Kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio arus kas.
- c) Membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi dan kinerja perusahaan dengan suatu alat ukur yaitu rasio arus kas, rasio arus kas memberikan informasi sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang dapat membantu menejer perusahaan dalam menghasilkan kas yang dapat mengevaluasi kinerja keuangannya. Metode ini pada dasarnya dapat membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH), rasio cakupan arus dana (CAD), dan rasio kecukupan arus kas (KAK), berikut dari masing – masing rasio kas yang digunakan.

Tabel IV-1
Laporan arus kas
Tahun 2011 – 2015

Tahun	AKO	CAD	CKB	CKHL	PM	TH
2011	0,273	1,124	2,180	0,290	0,280	0,072
2012	0,077	0,024	12,682	0,889	0,089	0,077
2013	0,078	0,018	3,488	0,029	0,016	0,012
2014	0,108	0,006	0,0851	0,132	0,016	0,012
2015	0,018	0,004	6,386	0,040	0,040	0,018

olahan laporan keuangan PTPN III medan

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini digunakan untuk menghitung arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek. rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

Tabel IV – 2
 arus kas operasi (AKO)
 Tahun 2011 – 2015

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	AKO $(C = \frac{A}{B})$
2011	1.247.393.111.538	4.572.213.928.735	0,273
2012	423.323.503.528	5.460.345.575.583	0,077
2013	78.165.800.239	6.187.277.197.517	0,078
2014	812.409.523.806	7.517.051.819.562	0,108
2015	149.698.078.841	7.907.769.836.030	0,018

Sumber : hasil olahan laporan keuangan PTPN III Medan

b. Rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar (CKHL)

rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen dibagi hutang lancar.

Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Tahun 2011- 2015

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Dividen	CKHL
2011	1.247.393.111.538	284.304.741.340	0,290
2012	423.323.503.528	400.000.000.000	0,889
2013	78.165.800.239	47.997.201.292	0,029
2014	812.409.523.806	129.382.600.000	0,132
2015	149.698.078.841	346.352.719.000	0,040

Sumber : hasil olahan laporan keuangan PTPN III Medan

B.Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini , kita dapat menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal perusahaan.

Tabel Iv- 4
Rasio Total Hutang
Tahun 2011 – 2015

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	TH $(c = \frac{a}{b})$
2011	1.247.393.111.538	4.572.213.928.735	0,072
2012	423.323.503.528	5.460.345.575.583	0,077
2013	78.165.800.239	6.187.277.197.517	0,012
2014	812.409.523.806	7.517.051.819.562	0,012
2015	149.698.078.841	7.907.769.836.030	0,018

Sumber
: hasil
olahan
laporan
keuanga
n PTPN
III
Medan

Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran yang ada. ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

Tabel IV – 5
Rasio Pengeluaran Modal (PM)
Tahun 2011 – 2015

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	PM ($c = \frac{a}{b}$)
2011	1.247.393.111.538	4.470.432.116.602	0,280
2012	423.323.503.528	4.741.047.822.708	0,089
2013	78.165.800.239	4.849.193.587.827	0,016
2014	812.409.523.806	14.199.595.155.693	0,016
2015	149.698.078.841	36.836.792.173.404	0,040

Sumber : hasil olahan laporan keuangan PTPN III Medan

B. R

asio

Cakupa

n Arus

Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen – komitmennya (bunga ,pajak, dan dividen freperen). Variabel ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (ebit) dibagi bunga, penyesuaian pajak dividen preferen.

Tabel IV- 6
Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)
Tahun 2011 – 2015

Tahun	EBIT	Dividen	Pajak	Bunga	CAD

2011	8.855.535.301	284.304.741.340	423.051.604.852	80.282.360.635	1,124
2012	19.518.262.345	400.000.000.000	336.285.108.816	65.021.613.377	0,024
2013	7.111.169.641	47.997.201.292	233.883.857.697	103.198.070.980	0,018
2014	5.479.446.740	129.382.600.000	571.824.378.563	184.254.587.750	0,006
2015	5.267.835.285	346.352.719.000	596.372.459.810	171.044.031.011	0,004

Sumber : hasil olahan laporan keuangan PTPN III Medan.

C. Cakupan kas terhadap bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Ini diperoleh dengan arus kas ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

Tabel IV- 7
Cakupan kas terhadap bunga (CKB)
Tahun 2011 – 2015

Tahun	Arus kas operasi	Bunga	Pajak	CKB
2011	1247393111538	80282360635	423051604852	2,180
2012	423323503528	65021613377	336285108816	12,682
2013	78165800239	103198070980	233883857697	3,488
2014	812409523806	184254587750	571824378563	0,851
2015	149698078841	171044031011	596372459810	6,386

Sumber : hasil olahan laporan keuangan PTPN III Medan

B. Pembahasan

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas yaitu analisis rasio arus kas. Harusnya rasio arus kas juga dapat diterapkan pada PTPN III Medan karena sangat penting bagi seorang menejer suatu perusahaan untuk dapat melihat perkembangan perusahaan. hal ini dikarenakan kas merupakan faktor penting

yang harus dapat perhatian dalam sebuah perusahaan, baik kecil maupun besar. Selain itu dengan rasio arus kas menejer juga dapat menilai sejauh mana kemampuannya menghasilkan kas dan mengelola kas dalam perusahaan tersebut. karena pengelolaan kas yang baik akan berdampak baik pada kegiatan operasional perusahaan. Begitu juga sebaliknya apabila pengelolaan kas kurang baik maka kegiatan operasional juga akan terganggu. Tujuan dari analisis rasio arus kas adalah mengidentifikasi kelemahan perusahaan yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan dan mengetahui kekuatan perusahaan yang mungkin dapat ditinggalkan maka. dari analisisnya penulis dapat mengetahui bahwa arus kas dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PTPN III Medan, sehingga pihak menejer dapat mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam membiayai perusahaan dan mengambil suatu keputusan.

dalam penilaian ini, penulis menggunakan rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH), rasio cakupan arus dana (CAD), dan rasio kecakupan arus kas (KAK). Berikut penjelsan masing – masing variabel yang digunakan

1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Dari hasil diatas rasio arus kas operasi perusahaan untuk tahun 2011 sebesar -0,273 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan -1 rupiah arus kas operasi perusahaan. Tahun 2012 rasio arus kas operasi adalah 0,077 rupiah rasio arus kas operasi yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 77 rupiah arus kas operasi perusahaan. Tahun 2013 rasio arus kas operasi 0,078 rupiah rasio arus kas operasi perusahaan. Tahun 2014 rasio arus kas operasi adalah 0,108 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin 108 rupiah arus kas operasi perusahaan. tahun 2015 rasio arus kas operasi adalah 0,018 yang berarti untuk setiap

seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 18 rupiah arus kas operasi perusahaan. variabel tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi tiap tahunnya berada dibawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas. kejadian seperti ini juga disebabkan karena naiknya kewajiban lancar perusahaan tidak seimbang dengan kenaikan operasi, karena kegiatan operasi lebih rendah dari pada kewajiban lancar.

1) Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Dari hasil diatas rasio cakupan kas terhadap hutang lancar perusahaan untuk tahun 2011 sebesar 0,290 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 290 rupiah arus kas operasi perusahaan. Tahun 2012 cakupan kas terhadap hutang lancar adalah 0,089 rupiah arus kas operasi yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 89 rupiah arus kas operasi perusahaan. Tahun 2013 rasio cakupan kas terhadap hutang lancar 0,29 yang berarti setiap seratus kewajiban lancar dijamin 29 rupiah arus kas operasi perusahaan. Tahun 2014 cakupan kas terhadap hutang lancar 0,006 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin -6 rupiah arus kas operasi perusahaan. tahun 2015 cakupan kas terhadap hutang lancar 0,040 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 40 rupiah arus kas operasi perusahaan. Nilai yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal.

2) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Dari hasil tabel diatas rasio pengeluaran modal perusahaan untuk tahun 2011 sebesar 0,280 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,280) kali . Tahun 2012 pengeluaran modal adalah 0,089 yang berarti

kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,089) kali . Tahun 2013 pengeluaran modal adalah 0,016 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,016) kali . Tahun 2014 pengeluaran modal adalah 0,016 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,016) kali . Tahun 2015 pengeluaran modal adalah 0,040 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,040) kali. nilai yang cukup rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. disebabkan karena kecilnya pendapatan perusahaan dan meningkatnya piutang perusahaan yang menyebabkan arus kas operasi memiliki nilai yang kecil. serta dikarenakan kewajiban yang meningkat setiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan kenaikan arus kas operasi. hal ini bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal dengan menggunakan kas semakin kecil

3) Rasio Total Hutang (TH)

Dari hasil diatas rasio total hutang perusahaan untuk tahun 2011 sebesar -0,072 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan -72% . Tahun 2012 total hutang lancar adalah 0,077 rupiah arus kas operasi yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah kewajiban lancar dijamin dengan - 77% . Tahun 2013 total hutang sebesar 0,12 yang berarti setiap seratus kewajiban lancar dijamin 12 % . Tahun 2014 total hutang 0,012 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin 12 % . tahun 2015 total hutang 0,018 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 18 % . nilai yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal

dari aktivitas normal. disebabkan jumlah kewajiban perusahaan lebih tinggi dibandingkan jumlah arus kas operasi perusahaan.

4) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Bunga (CKB).

Dari hasil tabel diatas rasio cakupan kas terhadap bunga untuk tahun 2011 sebesar 2,180 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai cakupan kas terhadap bunga (2,180) kali . Tahun 2012 cakupan kas terhadap bunga adalah 12,682 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai cakupan kas terhadap bunga (12,682) kali . Tahun 2013 cakupan kas terhadap bunga adalah 3,488 yang berarti kemampuan arus kas dalam membiayai kecukupan arus kas sebesar (3,488) kali . Tahun 2014 cakupan kas terhadap hutang bunga adalah 0,851 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai kecukupan kas terhadap bunga (0,851) kali . Tahun 2015 cakupan kas terhadap bunga adalah 6,386 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai cakupan kas terhadap bunga (6,388) kali.

5) Rasio cakupan arus dana (CAD)

Dari hasil tabel diatas rasio cakupan arus dana untuk tahun 2011 sebesar -1,124 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (1,124) kali. Tahun 2012 cakupan arus dana adalah 0,024 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,024) kali. Tahun 2013 cakupan arus dana adalah 0,018 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,018) kali Tahun 2014 cakupan arus dana adalah 0,006 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,006) kali Tahun 2015 cakupan arus dana adalah 0,004 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,004) kali nilai yang cukup rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan nilai yang

tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai cakupan arus dana.

melalui kinerja keuangan dan prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang. Kondisi perusahaan yang terus berkembang dan semakin maju tentu nya dapat tercermin dari semakin baiknya rasio arus kas yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berdampak pada tingkat kas yang dihasilkan oleh perusahaan. PTPN III Medan dalam menjalankan operasionalnya mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan. PTPN III Medan yang mampu menghasilkan laba setiap tahunnya .pada kenyataannya , tidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada.Berikut ini adalah tabel rasio arus PT.Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2011-2015 yaitu :

Tabel 1.1
Rasio Arus Kas
PT.PERKEBUNAN NUISANTARA III MEDAN
(Dalam Rupiah)

TAHUN	ARUS KAS OPERASI	KEWAJIBAN LANCAR	DIVIDEN	TOTAL ASSET	BUNGA	EBIT	PAJAK	AKTIVA TETAP
2011	1.247.393.111	4.572.213.928	284.304.741	9.042.626.045	80.282.360	8.855.535	423.051.604	63.660.945
2012	423.323.503	5.460.345.575	400.000.000	10.201.393.365	65.021.614	19.518.262	336.285.108	160.748.356
2013	78.165.800.239	6.187.277.197	47.997.201	11.036.470.885	103.198.070	7.111.169	233.883.857	214.392.879
2014	812.409.523	7.517.051.819	129.382.600	21.716.646.975	184.254.587	5.479.446	571.824.378	18.828.418
2015	149.698.078	7.907.769.836	346.352.719	44.744.557.309	171.044.031	5.267.835	596.372.459	51.243.625

Sumber: *Hasil Olahan Laporan Keuangan Ptpn III Medan*

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa laporan arus kas PTPN III medan ,menyajikan penerimaan dan pembayaran dari kas diklasifikasi kedalam arus kas operasi pada tahun 2012, 2013,dan 2015 mengalami penurunan

Libby short (2007 : hal 649) menjelaskan bahwa, pertumbuhan arus kas operasi perusahaan menguntungkan harus selalu menghasilkan arus kas positif, karena fluktuasi penjualan dan pengeluaran modal akan menyebabkan laba tinggi dan arus kas keluar yang tinggi disuatu periode dan kerugian serta arus kas masuk periode lain, sebagaimana juga kita tahun bahwa didalam akuntansi saat pengakuan pendapatan dan biaya tidak selalu saama dengan saat kas masuk atau keluar.

Kewajiban lancar pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dan dividen perusahaan pada tahun 2012 mengalami kenaikan pada tahun 2013,2014 mengalami penurunan, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan , berarti tingkat dividen perusahaan tidak baik, pajak perusahaan pada tahun 2011- 2015 mengalami fluktuasi naik turun. Menurut PSAK no 31 bunga dibayar serta dividen yang diterima lembaga biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas operasin yang bernilai positif.masalah dimasa depan dan mengetahui kekuatan perusahaan yang mungkin dapat ditinggalkan maka.dari analisisnya penulis dapat mengetahui bahwa arus kas dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PTPN III Medan, sehingga pihak menejer dapat mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam membiayai perusahaan dan mengambil suatu keputusan.

Dalam penilaian ini, penulis menggunakan rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM),rasio total hutang (TH),rasio cakupan arus dana (CAD), dan rasio kecakupan arus kas (KAK).Berikut penjelsan masing – masing variabel yang digunakan.

6) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Dari hasil diatas rasio arus kas operasi perusahaan untuk tahun 2011 sebesar - 0,273 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan - 1 rupiah arus kas operasi perusahaan. Tahun 2012 rasio arus kas operasi adalah 0,077 rupiah rasio arus kas operasi yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 77 rupiah arus kas operasi perusahaan. Tahun 2013 rasio arus kas operasi 0,078 rupiah rasio arus kas operasi perusahaan. Tahun 2014 rasio arus kas operasi adalah 0,108 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin 108 rupiah arus kas operasi perusahaan. tahun 2015 rasio arus kas operasi adalah 0,018 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 18 rupiah arus kas operasi perusahaan. variabel tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi tiap tahunnya berada dibawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas. kejadian seperti ini juga disebabkan karena naiknya kewajiban lancar perusahaan tidak seimbang dengan kenaikan operasi, karena kegiatan operasi lebih rendah dari pada kewajiban lancar.

7) Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Dari hasil diatas rasio cakupan kas terhadap hutang lancar perusahaan untuk tahun 2011 sebesar 0,290 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 290 rupiah arus kas operasi perusahaan. Tahun 2012 cakupan kas terhadap hutang lancar adalah 0,089 rupiah arus kas operasi yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 89 rupiah arus kas operasi perusahaan. Tahun 2013 rasio cakupan kas terhadap

hutang lancar 0,29 yang berarti setiap seratus kewajiban lancar dijamin 29 rupiah arus kas operasi perusahaan. Tahun 2014 cakupan kas terhadap hutang lancar 0,006 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin -6 rupiah arus kas operasi perusahaan. tahun 2015 cakupan kas terhadap hutang lancar 0,040 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 40 rupiah arus kas operasi perusahaan. Nilai yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal. dikarenakan kewajiban tidak seimbang dengan kas yang tersedia.

8) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Dari hasil tabel diatas rasio pengeluaran modal perusahaan untuk tahun 2011 sebesar 0,280 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,280) kali . Tahun 2012 pengeluaran modal adalah 0,089 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,089) kali . Tahun 2013 pengeluaran modal adalah 0,016 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,016) kali . Tahun 2014 pengeluaran modal adalah 0,016 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,016) kali . Tahun 2015 pengeluaran modal adalah 0,040 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,040) kali. nilai yang cukup rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. disebabkan karena kecilnya pendapatan perusahaan dan meningkatnya piutang perusahaan yang menyebabkan arus kas

operasi memiliki nilai yang kecil. serta dikarenakan kewajiban yang meningkat setiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan kenaikan arus kas operasi. hal ini bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal dengan menggunakan kas semakin kecil

9) Rasio Total Hutang (TH)

Dari hasil di atas rasio total hutang perusahaan untuk tahun 2011 sebesar -0,072 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan -72% . Tahun 2012 total hutang lancar adalah 0,077 rupiah arus kas operasi yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah kewajiban lancar dijamin dengan - 77% . Tahun 2013 total hutang sebesar 0,12 yang berarti setiap seratus kewajiban lancar dijamin 12 %. Tahun 2014 total hutang 0,012 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin 12 %. tahun 2015 total hutang 0,018 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 18 %. nilai yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal. disebabkan jumlah kewajiban perusahaan lebih tinggi dibandingkan jumlah arus kas operasi perusahaan.

10) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Bunga (CKB).

Dari hasil tabel di atas rasio cakupan kas terhadap bunga untuk tahun 2011 sebesar 2,180 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai cakupan kas terhadap bunga (2,180) kali . Tahun 2012 cakupan kas terhadap bunga adalah 12,682 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai cakupan kas terhadap bunga (12,682)

kali . Tahun 2013 cakupan kas terhadap bunga adalah 3,488 yang berarti kemampuan arus kas dalam membiayai kecukupan arus kas sebesar (3,488) kali . Tahun 2014 cakupan kas terhadap hutang bunga adalah 0,851 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai kecukupan kas terhadap bunga (0,851) kali . Tahun 2015 cakupan kas terhadap bunga adalah 6,386 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai cakupan kas terhadap bunga (6,388) kali. \

11) Rasio cakupan arus dana (CAD)

Dari hasil tabel diatas rasio cakupan arus dana untuk tahun 2011 sebesar -1,124 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (1,124) kali. Tahun 2012 cakupan arus dana adalah 0,024 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,024) kali. Tahun 2013 cakupan arus dana adalah 0,018 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,018) kali Tahun 2014 cakupan arus dana adalah 0,006 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,006) kali Tahun 2015 cakupan arus dana adalah 0,004 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar (0,004) kali nilai yang cukup rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai cakupan arus dana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menganalisis laporan arus kas dengan metode pengukuran kinerja keuangan paada PTPN III Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio arus kas pada tahun 2011- 2015 dibawah satu kali yang menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik, hal ini disebabkan karena naiknya kewajiban lancar perusahaan tidak seimbang dengan kenaikan aktivitas operasi, atau dengan kata lain kegiatan operasi lebih rendah dari pada kewajiban lancarnya.
2. Rasio arus kas dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dimana total hutang (TH) kurang baik karena tiap tahunnya mengalami fluktuasi atau naik turun setiap tahun dan nilai TH yang tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena jumlah kewajiban perusahaan lebih tinggi dibandingkan jumlah arus kas operasi perusahaan. rasio yang bernilai rendah tahun 2011 menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan kurang baik dalam membayar kewajibannya dari arus kas yang berasal aktivitas normal operasi perusahaan.
3. Rasio pengeluaran modal tidak baik karena tiap tahunnya mengalami fluktuasi maksudnya naik turun pada setiap tahunnya. hal ini disebabkan karena kecilnya pendapatan perusahaan dan meningkatnya piutang perusahaan yang menyebabkan arus kas operasi memiliki nilai yang kecil. Serta dikarenakan kewajiban meningkat tiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan kenaikan kas operasi

DAFTAR PUSTAKA.

- Charles T. Horngren (2007) *Akuntansi Edisi Ketujuh Jilid 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Darmawan Sjahrial (2013) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta :Penerbit Mitra Wacana Media
- Darsono Dan Ashari (2010) *Analisis Laporan Keuangan* ,Jakarta: Penerbit PT .Salemba Empat.
- Dwi Martani (2013) *Akuntansi Keuangan* ,Yogyakarta :Penerbit Budi Aksara
- Hengki Setiawan (2006) *Analisis Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Kelompok Industri Semen Medan,Usu* :Skripsi
- Hery (2012) *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Iqbal (2007) *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Mengambil Keputusan Menejemen Pada PT. Barata Indonesia.Usu:Skripsi*
- K. Subramanyam,K.R, (2010) *Analisis Laporan Keuangan* ,Yogyakarta: Penerbit : Liberty.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Libby Short (2007) *Arus Kas Operasi*,Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 2 No 4 Juni.
- Melyana (2006)*Analisis Kinerja Keuangan Untuk Melihat Kinerja Keuangan Pada PT.Pratama Tani Medan Umsu: Skripsi*
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit : Liberty. Yogjakarta
- Nur Diana (2016) *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Nafasindo Medan, Umsu:Skripsi*
- Riki Budi Setiawan (2007) *Analisis Rasio Arus Kas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuanganpada PT. Geoteknik Medan,Usu; Skripsi*
- Rudianto (2013) *Akuntansi Keuangan*, Jakarta :Penerbit : Salemba Empat.
- Safrida Hani.(2015) *Teknik Analisis Laporan Keuangan* . Medan : Umsu Press
- Sugiyono , (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif* .Alfabeta: Bandung
- Sutrisno, (2009). *Menejemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi* .Ekonisia : Yogyakarta
- Tim Penyusun (2009) *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Www. Defenisi Rasio Arus Kas Diskresioner.Com
- [Www.Analisis](#) Laporan Arus Kas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. Com